

Mengenal Ajaran Gerakan Syi'ah

Mustolehudin

Peneliti Balitbang Agama Semarang

Identitas Buku

Judul Asli	: Syi'ah Ajaran dan Prakteknya
Penulis	: Ja'far Subhani
Penerjemah	: Dede Azwar Nurmansyah
Penerbit	: Februari 2012
Jumlah	: 300 halaman

Abstract

The term Syiah means followers, today conventionally it refers to a moslem group, after the death of the prophet Muhammad SAW, who believe that position of leaders of moslem people is prerogatively holded by Ali and his descendants. The are believed to be sacred. In basic, the practices of Syiah is not much different from other moslem groups (Sunni). Those some manifested differences are in terms of ritual ablution before prayers (wudlu), praying kneeling position (sujud), praying time, temporary marriage (mut`ah), the way folding hand in praying, optional praying in fasting month and one fith tax (khumus).

Keywords: syiah, teachings, khilafiyyah.

Abstrak

Menurut istilah kelompok Syi'ah mempunyai arti "pengikut", dan sekarang, secara konvensional, menunjukkan kelompok muslim yang, selepas wafatnya Nabi Muhammad saw, meyakini bahwa fungsi kepemimpinan dalam masyarakat Islam merupakan hak prerogative Ali dan para penerusnya, yang dianggap maksum. Pada dasarnya ajaran dan praktek keagamaan kelompok Syi'ah tidak jauh berbeda dengan kelompok Islam lainnya (Sunni). Isu-isu perbedaan dalam praktek peribadatan yang muncul ke permukaan diantaranya; wudlu, sujud dalam salat, waktu salat, pernikahan temporer (mut'ah), melipat tangan dalam salat, salat sunat tarawih berjamaah dan pajak seperliman (khumus).

Kata Kunci : kelompok Syi'ah, ajaran, khilafiyyah

Pendahuluan

Dewasa ini bangsa Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir sering terjadi kekerasan dengan mengatas-namakan agama. Kasus-kasus tersebut terjadi antar umat beragama maupun antar-intern umat beragama. Di antara kasus-kasus bernuansa konflik keagamaan adalah; konflik Poso tahun 1998, teror bom Bali I 2002, teror bom bunuh diri di JW Marriot 2003, teror bom Bali II 2005, pembakaran gereja Katolik Santo Albertus oleh massa di perumahan Harapan Indah Bekasi 2009, perusakan gereja HKBP Bekasi Timur oleh massa 2010, penyerangan masa kepada jemaah Ahmadiyah Februari 2011 di Cikeusik, kasus penistaan agama di Temanggung Februari 2011, bom masjid di Cirebon Jum'at, 15 April 2011, dan kasus terakhir yang masih hangat adalah tragedi Syi'ah di Sampang Madura.

Maraknya kasus-kasus kekerasan yang mengatasnamakan agama tersebut tentu membuat prihatin semua pihak. Kasus pengrusakan dan pembakaran rumah warga, mushola dan pesantren di Sampang, Madura 29 Desember 2011 menyisakan luka diantara kedua belah pihak, baik pihak pengikut K. Tajul (Syi'ah) dan pengikut K. Rois (Sunni). Awal mula perpecahan diduga berawal dari masalah keluarga yaitu bermula terjadi rebutan seorang wanita untuk dijadikan istri antara K. Tajul dan K. Rois. Dan akhirnya wanita tersebut menjadi istri K. Tajul. K. Rois yang semula pengikut Syi'ah dan berpindah haluan berpaham Sunni mengatakan bahwa pernikahan dengan wanita tersebut tidak sah. Melihat perkembangan ajaran Syi'ah yang dipimpin kyai Tajul semakin berkembang, kyai Rois menghasut massa *ahli sunnah wal jamaa'ah* untuk melakukan penghentian kegiatan kyai Tajul dan melakukan pengrusakan serta pembakaran.

Ajaran Islam Syia'ah yang dipimpin oleh kyai Tajul berdasar catatan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten

Sampang, oleh beberapa warga mantan pengikut ajaran Tajul Muluk terdapat penyimpangan-penyimpangan. Adapun penyimpangan-penyimpangan ajaran Tajul Muluk diantaranya; a) mengimani imam yang 12 dan menganggap perkataan mereka sebagai wahyu, b) Al-Qur'an yang ada pada saat ini dikatakan tidak orisinil, c) melaknat tiga sahabat nabi (Abu Bakar, Umar dan Utsman), d) salat Jum'at tidak wajib, e) haji tidak wajib ke Mekkah, cukup ke Karbala, f) nikah mut'ah dianggap sunah, g) hanya taat kepada 12 imam, h) salat hanya dilakukan 3 waktu, i) aurat yang wajib ditutupi hanya yang vital saja; dan salat tarawih, *dhuha* dan puasa *'Asyuro* hukumnya haram.

Isi Ringkas Buku

Berdasarkan kasus di atas, yakni kekerasan dengan motif agama yang menimpa faham Syi'ah, kiranya buku ini penting untuk dikaji. Bagaimana sesungguhnya ajaran dan praktek keagamaan Islam menurut faham Syi'ah. Secara umum buku ini dibagi dalam tiga bagian. Bagian pertama mengupas tentang syiah dalam perspektif Islam. Kedua; menjelaskan tentang ajaran akidah secara umum. Dan bagian ketiga menguraikan tentang keimanan, kekufuran dan isu-isu lain.

Penulis buku ini memberikan pemikiran bahwa dalam perspektif Syi'ah, untuk mengetahui kebenaran Islam dapat dicapai melalui tiga point utama yaitu modus pencerapan pengetahuan, eksistensi kosmos (Tuhan), dan manusia. Pengetahuan dapat dicerap melalui tiga hal; yakni indra, daya intelektual dan nalar, serta wahyu Tuhan. Eksistensi tentang segala sesuatu yang ada selain Tuhan, merupakan ciptaan Tuhan. Perkataan bahwa alam merupakan ciptaan Tuhan, bermakna bahwa adanya alam semesta berkat kehendak-Nya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam (QS. Al-

Ikhlas [112]: 3). Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan merupakan entitas antara roh dan materi. Kematian manusia tidak bermakna kemusnahannya. Sebaliknya, dia terus hidup di ranah barzah hingga kebangkitan terjadi. (hlm.27-40)

Terkait dengan ajaran Islam Syi'ah mengenai akidah, secara umum dapat dirinci tentang keesaan Allah (tauhid), derajat-derajat tauhid, keadilan Tuhan ('adl) dan tentang kenabian (nubuwwah). Mengenai ajaran tentang tauhid, penulis menegaskan bahwa keimanan terhadap realitas (hakikat) tuhan merupakan prinsip yang sama-sama dianut semua agama samawi. Al-Qur'an secara tegas menyebutkan bahwa realitas Tuhan merupakan sesuatu dzat yang wajib diimani. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an "*Apakah ada keraguan tentang Allah, Pencipta langit dan bumi?* (QS. Ibrahim [14]: 10).

Mengenai derajat-derajat tauhid menurut ajaran Syi'ah bahwa semua agama yang diwahyukan Allah berbasis tauhid. Allah adalah dzat Tuhan yang esa (tunggal) dan tiada bandingannya; tidak ada yang mungkin dapat disamakan atau serupa dengan-Nya. Landasan utama dari ke-esaan Tuhan sebagaimana dijelaskan dalam (QS. Al-Ikhlas [112]: 1-4). Ke-esaan sifat-sifat bagi Allah merupakan hal yang harus diimani oleh semua muslim. Dia (Allah) Maha Mengetahui, Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Pengampun dan sifat-sifat mulai lainnya.

Berkaitan dengan keesaan sifat-sifat Allah, Imam Shadiq as menjelaskan, "Allah Maha-agung dan Mahamulia Dia tidak akan pernah berhenti menjadi Tuhan kita. Pengetahuan adalah esensi-Nya itu sendiri dan itu tidak dapat diketahui, mendengar adalah esensi-Nya itu sendiri dan itu tidak dapat didengar; melihat adalah Esensi-Nya dan itu tidak dapat dilihat; kekuasaan adalah Esensi-Nya itu sendiri dan itu tidak dapat dikuasai." (hlm.53)

Demikian juga mengenai keesaan sifat-sifat Allah lainnya, dalam buku ini dijelaskan secara rinci oleh penulis. Seperti sifat Allah sebagai sang Pencipta, Maha Menguasai, Allah Maha Perkasa, Maha Pemberi, dan nama-nama Allah yang indah lainnya. Di samping itu pula, penulis juga menjelaskan tentang keesaan dalam hal beribadah, mengenai sifat-sifat tuhan yang indah (*Jamal*) dan keagungan-Nya (*Jalal*), sifat-sifat Zat Tuhan, sifat-sifat perbuatan Tuhan, sifat-sifat negatif (*salbi*) dan sifat-sifat informatif (*khbari*). (hlm.64-84)

Terkait dengan sifat keadilan Tuhan ('Adl), seluruh muslim percaya, Allah itu Maha Adil. Allah adil dalam penciptaan, adil dalam masalah dispensasi ibadah dan adil dalam hal balasan. Mengenai sifat adil, dapat dilihat dalam beberapa ayat seperti dalam QS. An-Nisa: 40, QS. Yunus: 44, QS. Al-Imran: 18, QS. Ar-Rahman: 60, QS. An-Nahl: 90, QS.al-Mukminun: 62, QS. Al-Isra: 15 dan ayat-ayat lain yang berhubungan dengan keadilan.

Ajaran tentang keputusan (*Qada*) dan ketentuan (*Qadar*) Tuhan, faham Syi'ah mempercayai tentang adanya qada dan qadar Allah. Kepercayaan pada prinsip qada dan qadar adalah sangat penting dalam Islam. Menurut aliran syi'ah hal ini karena didasarkan pada kebenaran wahyu dan hadis nabi. Berikut ayat-ayat yang menjelaskan tentang adanya Qada dan Qadar; QS. Al-Qamar: 49, Qs. Al-Hijr: 21, QS. Al-baqarah: 117, QS. Al-An'am: 2 dan ayat-ayat lain.

Mengenai ajaran kenabian, aliran Syi'ah mengakui adanya nabi-nabi dan rasul hingga kerasulan nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan bukti otentik tentang kenabian Muhammad sebagai nabi di penghujung zaman. Aliran ini juga mempercayai adanya mukjizat para nabi. Selain itu pula aliran ini juga mempercayai tentang kemaksuman (*ishmah*) para nabi. Begitu pula dengan kemaksuman yang dimiliki oleh Muhammad Rasulullah Saw hingga akhir hayat beliau.

Pasca setelah wafatnya nabi Muhammad SAW, benih-benih perpecahan antara umat Islam mulai muncul. Seorang penulis, Naubakhti (w.310 H) menulis sebagai berikut, "Syi'ah" merupakan istilah yang berkenaan dengan orang-orang yang, di masa Nabi Allah saw dan sesudahnya, menganggap Ali sebagai imam dan khalifah [yang syah], dengan melepaskan diri dari orang-orang selainnya dan menghubungkan diri dengannya. Dan kelompok ini tidak mengakui tiga sahabat nabi lainnya, Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khatthab dan Utsman bin Affan. Kelompok ini berargumentasi dengan hadis nabi dibawah ini:

'Hadis Yawm al-Dar (Hari Rumah). Tiga tahun di awal misinya Nabi diperintahkan Allah untuk mengumumkan secara terbuka seruannya, melalui ayat ini, "Dan berikanlah peringatan kepada para kerabat terdekatmu. (QS. Al-Syua'ra:214). Nabi saw mengundang para pemimpin Bani hasyim dan berkata kepada mereka,"aku telah membawa bagi kalian yang terbaik dari dunia dan akhirat. Allah telah memerintahkan aku mengajak kalian pada ini [agama Islam]. Siapakan di antara kalian yang sudi membantuku membangun agama ini, untuk menjadi saudara dan penggantikmu?" Beliau mengulangi pertanyaan ini tiga kali, dan setiap kali hanya ali yang melangkah maju dengan mengatakan kesiapannya membantu nabi. Maka, Nabi pun bersabda,"Sesungguhnya, inilah saudaraku, pewarisku dan penggantikmu di antara kalian."

Persoalan imamah dan pengakuan Ali sebagai pewaris nabi terus berlanjut hingga sekarang. Dalam buku ini disebutkan bahwa kelompok Syi'ah hanya mempercayai 12 imam sebagai penerus dan pewaris nabi. Dasar argumentasi kelompok ini adalah berdasarkan hadis berikut:"Nabi saw tidak hanya menjelaskan kedudukan Ali, melainkan

bahkan menyatakan bahwa akan ada dua belas pemimpin yang melalui mereka martabat keimanan akan tegak. "Agama (*ad-Dīn*) akan terlindungi dari ancaman melalui (berkat kehadiran) dua belas khalifah."

Dalam bagian yang ketiga dari buku ini, penulis menjelaskan keimanan, kekufuran dan isu-isu lain. Berkaitan dengan ajaran tentang keimanan, kelompok Syi'ah menganggap bid'ah terhadap ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka. Menurut mereka bid'ah termasuk dosa besar. Menurut mereka ada dua macam bid'ah; pertama, sejenis kesengajaan campur tangan terhadap agama. Kedua, bid'ah sebagai istilah agama pada dasarnya memerlukan presentasi tindakan tertentu sebagai kewajiban agama; padahal sesungguhnya tak ada dasar baginya dalam prinsip-prinsip atau aturan-aturan agama.(hlm.218-219)

Selain ajaran-ajaran di atas, kelompok ini juga membolehkan pengikutnya untuk melakukan ajaran *taqiyyah*. Taqiyyah artinya menyembunyikan keimanannya dalam situasi yang berbahaya untuk melindungi harta dan kehormatannya. Kelompok ini juga percaya ada tawasul (perantara/wasilah) dalam beribadah. Demikian pula dengan adanya takdir. Selain itu kelompok Syi'ah mempercayai tentang munculnya imam sebelum hari kiamat yaitu munculnya Imam Mahdi. Mengenai kemunculan Imam Mahdi mereka berargumen dengan QS. Al-Naml: 83 dan 87. Ajaran-ajaran lain yang dipraktekkan oleh kelompok Syi'ah yakni; menghormati sahabat (dibuku ini tidak dijelaskan apakah termasuk menghormati sahabat Abu Bakar, Umar dan Utsman). Selanjutnya adalah anjuran untuk selalu mencintai Nabi saw dan keluarganya, memelihara monument suci (masjid Haram dan masjidi Aqsa), termasuk menjaga rumah Ali dan keturunannya, menziarai makam. Di samping itu, aliran Syi'ah melarang adanya sikap (*ghuluw*) berlebihan,

Praktek jurisprudensi (*ijtihad*) dalam ajaran Syi'ah didasarkan pada wahyu (Al-Qur'an), sunnah, penalaran (*aqli*) dan consensus (*ijmak*). Ajaran-ajaran yang diperselisihkan antara kelompok Syi'ah dan Sunni adalah mengenai wudlu, sujud dalam salat, waktu salat, pernikahan temporer (*mut'ah*), melipat tangan dalam salat, salat sunat tarawih berjamaah dan pajak seperliman (*khumus*). Pada bagian akhir buku ini penulis menyebutkan bahwa menganggap perbedaan-perbedaan dalam masalah detail fikih dapat merusak persaudaraan Islam atau menghalangi solidaritas kaum muslim sebagai satu umat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, setidaknya buku ini telah memberikan informasi-informasi tentang ajaran dan praktek keagamaan dalam kelompok Syi'ah. Meskipun harus diakui bahwa beberapa ajaran dan prakteknya, terdapat perbedaan dengan kelompok lain (Sunni) yang kadang-kadang menimbulkan gesekan-gesekan diantara umat Islam, seperti kasus di Sampang, Madura.

Sejarah mencatat bahwa awal perpecahan pengikut Ali dimulai pada waktu terjadinya peperangan-peperangan yang dihadapi oleh Sayyidna Ali, seperti perang Jamal (Onta) melawan Thalhah, Zubair dan 'Aisyah dan pertempuran Shiffin melawan Muawiyah. Adapun pandangan dan pemikiran kelompok ini adalah bahwa percaya adanya imam (pengganti setelah wafatnya Nabi saw), imam harus seorang yang maksum, Ali merupakan imam pengganti nabi, imam harus ditunjuk oleh imam sebelumnya dan bahwa imam adalah hak milik anak cucu Ali saja (Maududi, 1990: 271-273).

Mengenai ajaran dan praktek yang diterapkan oleh kelompok ini, yang berkaitan dengan rincian ajaran agama, (Quraish Shihab, 2007: 251) menjelaskan bahwa masalah salat, zakat, puasa, haji, pernikahan dan perceraian memang terdapat perbedaan dalam penafsiran. Menurutnya umat perlu bersatu dalam masalah akidah dan bertoleransi dalam masalah furu'. Salah satu contoh mengenai ibadah haji. Ibadah yang dilaksanakan oleh Syi'ah tidak ditemukan banyak perbedaan. Maka kasus di Sampang yang mengatakan ibadah haji cukup ke Karbala bertentangan dengan ajaran Syi'ah itu sendiri. Polemik yang cukup mendasar antara Sunni-Syi'ah adalah tentang pernikahan. Menurut *Syi'ah Itsna 'Asyariyah* terdapat dua macam perkawinan yaitu perkawinan mutlak dan perkawinan mut'ah. Mengenai masalah pernikahan dijelaskan secara panjang lebar dalam buku yang berjudul perempuan.

Polemik-polemik dan perbedaan paham yang terjadi antara Sunni-Syi'ah menurut (Enayat, 1988: 46) adalah merupakan persoalan klasik yaitu seputar teologi, ritus-ritus ibadah dan tentang hukum Islam. Seperti contoh ajaran tentang taqiyah. Secara etimologi taqiyah berasal dari kata waqa, yaqi yang berarti melindungi diri. Kata ini pula kata taqwa berasal (kesalehan atau takut kepada Allah).

Meskipun terdapat perbedaan antara dua kelompok besar yaitu Sunni dan Syi'ah, buku ini menjadi penting bagi pemerhati masalah Sunni-Syi'ah sebagai bahan rujukan, meskipun telah ada buku-buku tentang Syi'ah yang lain. Perbedaan interpretasi sesungguhnya telah di mulai semenjak nabi wafat. Maka seperti apa yang diutarakan Quraish Shihab, umat Islam perlu mengedepankan nilai tasamuf diantara intern umat Islam.

Daftar Pustaka

- Enayat, Hamid. *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*, Bandung: Pustaka, 1988.
- Karni, Asrori S. *Jalur Macet Dana Seret*, Gatra, 3 Desember 2005.
- Keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Sampang Nomor: A-035/MUI/Spg/I/2012
- Laporan kekerasan atas nama agama Sampang, Madura, Jawa Timur oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.
- Majalah Gatra No. 03 Tahun XII, 3 Desember 2005
- Maududi, Abul A'la. *Khilafah dan Kerajaan: Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*, Bandung: Mizan, 1990.
- Sachedina, Abadulaziz A. *Kepemimpinan dalam Islam Perspektif Syi'ah*, Bandung: Mizan, 1991.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Sunnah-Syi'ah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Syafi'i. *Memahami Teologi Syi'ah: Telaah Atas pemikiran Teologi Rasional Murtadha Muthahhari*, Semarang: RaSAIL, 2004.
- Syarifuddin al Musawi, Ahmad. *Dialog Sunnah Syi'ah*, Bandung: Mizan, 1988.
- Zhahir, Ihsan Ilahi. *Salah Paham Sunnah Syi'ah*, Bandung: Risalah, 1983.
- Zhahir, Ihsan Ilahi. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Gerakan Syi'ah*, Bandung: Al Ma'arif, 1985.